

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia saat ini banyak berdiri perusahaan-perusahaan yang bergerak di berbagai macam sektor. Hal tersebut tentunya dapat membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia. Setiap perusahaan pasti memiliki kinerja keuangan masing-masing. Menurut Haq (2013), bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2016). Informasi yang tersedia pada laporan keuangan di butuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan yaitu pihak internal maupun pihak eksternal (investor). Perkembangan perusahaan sangat bergantung pada modal yang ditanamkan oleh investor, sehingga perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Kondisi keuangan diketahui dari laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas (Barus dkk., 2017). Untuk menilai keberhasilan kinerja perusahaan ataupun sebagai dasar untuk memperbaiki kondisi perusahaan di masa yang

akan datang dapat dilakukan melalui analisa rasio keuangan pada laporan keuangan tersebut.

Pengambilan suatu keputusan adalah hal yang dianggap penting dalam pengelolaan perusahaan. Pengambilan keputusan yang salah bisa mengakibatkan kerugian dan menyebabkan perusahaan mengalami kepailitan (Revita & Ariyati, 2020). Penting bagi perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan karena pada dasarnya laporan keuangan sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan serta membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun saat ini (Aswad, 2019).

Kinerja Keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas Perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan Perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2015). Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya yang menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibanding arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua yang mencakup pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah kinerja manajemen yang merupakan perluasan nile keuangan dan di perkirakan manfaatnya.

Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan. Hutabarat (2020)

Menurut Sukamulja (2019), rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mampu mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Rasio ini sangat penting bagi kreditor jangka pendek karena mampu memperlihatkan risiko kredit jangka pendek sekaligus menunjukkan efisiensi penggunaan aset jangka pendek perusahaan. Menurut Widarjo dan Setiawan (2009), rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek perusahaan yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut.

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir,2018:151).

Rasio solvabilitas digunakan untuk menangani kemampuan jangka panjang perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang lebih umum atau kewajiban keuangannya. Rasio ini biasanya disebut juga dengan rasio

financial leverage atau hanya rasio leverage (Ross, et al., 2015: 66). Menurut Hery (2018:162) rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Rasio Aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa efektif hasil guna perusahaan menggunakan sumber dayanya. Rasio aktivitas ini dimaksudkan untuk melihat beberapa aset perusahaan yang kemudian digunakan untuk menentukan tingkatan aset tersebut pada kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah di tingkat penjualan tertentu mengakibatkan kelebihan dana yang tertanam pada aset perusahaan sehingga, rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya sebagai penunjang aktivitas perusahaan. Aktivitas ini dilakukan semaksimal mungkin dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi dalam Asfali, 2019).

Aset yang terpakai digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan yang mampu meningkatkan hasil produksi perusahaan. Peningkatan produksi diharapkan dapat menaikkan penjualan perusahaan. Meningkatnya penjualan dapat berdampak pada peningkatan laba yang akan diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan akan memperoleh aliran kas masuk. Rasio aktivitas ini

juga merupakan rasio yang paling signifikan dan berpengaruh negatif dalam memprediksi terjadinya financial distress pada suatu perusahaan (Alifah et al. dalam Rahmayanti dan Hadromi, 2017).

Rasio profitabilitas digunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin baik karena akan diperoleh laba yang semakin besar (Syahrial dan Purba dalam Kusanti, 2015). Profitabilitas dapat timbul atas keberhasilan perusahaan dalam menjual produk-produknya. Atas penjualan tersebut, maka laba akan diperoleh perusahaan. Laba yang diperoleh dapat digunakan untuk memperluas usaha maupun pembayaran dividen bagi para pemegang saham (Hidayat dalam Rahmayanti dan Hadromi, 2017).

Menurut Wahyu dalam Kusanti 2015, rasio profitabilitas menggambarkan tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Efektifitas dari pengelolaan aset perusahaan mampu mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan dapat melakukan penghematan dan memiliki kecukupan dana untuk melanjutkan usaha. Perusahaan yang memperoleh kecukupan dana memiliki kemungkinan yang lebih kecil mengalami financial distress.

Dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat ukur efektif dan efisien dalam manajemen keuangan dari Perusahaan. Perusahaan yang

mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya. Solvabilitas mengenai struktur modal perusahaan termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban investasi dan utang jangka panjangnya.

Semakin tinggi rasio ini, akan mengakibatkan resiko finansial perusahaan semakin tinggi. Rasio keuangan terdiri dari Rasio Likuiditas (rasio lancar, rasio singkat), Rasio solvabilitas (rasio hutang, jumlah kali perolehan bunga dan lingkungan biaya dan tetap), rasio aktivitas (perputaran persediaan, rata-rata jangka waktu penagihan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva), rasio profitabilitas (margin laba, daya layar dasar, pengembalian total aktiva dan pengembalian ekuitas). Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

Dengan menjadi perusahaan publik, mereka dapat mengakses dana dari investor individual dan institusional dengan menawarkan saham kepada masyarakat umum dan melalui penawaran saham kepada publik, perusahaan dapat memperkuat struktur modal dengan meningkatkan proporsi ekuitas dalam permodalan dimana hal ini dapat membantu mengurangi beban utang serta meningkatkan rasio keuangan yang sehat. Untuk memastikan perusahaan dapat mengetahui sejauh mana efektifitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba secara periodik dengan itu dilakukan pengukuran kinerja

perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk untuk menunjukkan posisi keuangan yang tidak tetap dari tahun ke tahun. Periode laporan keuangan yang diteliti yaitu dari tahun 2021 sampai dengan 2022.

Terdapat kinerja keuangan antara PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode tahun 2014 hingga 2023. Hal ini terlihat dari perubahan laba yang terjadi dari tahun ke tahun dari perusahaan ini, menunjukkan peningkatan kinerja. Untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut akan tetap menguntungkan pada tahun berikutnya dan untuk menilai apakah kinerja keuangannya baik atau buruk, analisis laporan keuangan perlu dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2014-2023". Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2022) bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, selama periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan pendekatan deskriptif, dengan mengandalkan data kuantitatif sekunder.

Tabel 1.1
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Laba Bersih

Tahun	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)	Perubahan	
		Absolut	%
2014	2.574.172.000.000	-	-
2015	2.923.148.000.000	5.497.320.000.000	214
2016	5.266.906.000.000	8.190.054.000.000	280
2017	5.097.264.000.000	10.364.170.000.000	197
2018	4.961.851.000.000	10.059.115.000.000	197
2019	5.902.729.000.000	10.864.580.000.000	219
2020	8.752.066.000.000	14.654.795.000.000	248
2021	11.203.585.000.000	19.955.651.000.000	228
2022	5.722.194.000.000	16.925.779.000.000	151
2023	8.465.123.000.000	14.187.317.000.000	248
Rata-rata			220

Sumber: laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, data diolah

Pada tabel 1.1 Diatas dapat dilihat laba Bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi selama 10 tahun yaitu dengan peningkatan pada tahun 2015 mengalami peningkatan 214%, tahun 2016 meningkat lagi menjadi 290%, tahun 2017 menurun menjadi 197%, tahun 2018 tetap stabil 197%, tahun 2019 meningkat lagi 219%, tahun 2020 meningkat paling tinggi 248%, tahun 2021 menurun menjadi 228%, tahun 2022 menurun secara pesat menjadi 151%, dan tahun 2023 meningkat lagi menjadi 248%.

Maka berdasarkan tabel diatas masalah yang diteliti adalah tentang Analisis Rasio Keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk

Penelitian terdahulu dari Mulia Indah Purwati (2022) dengan judul penelitian analisis Rasio Keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Angkasa Pura II (Persero). Hasil penelitian dilihat dari Rasio Likuiditas tahun 2019 lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2020. Begitu juga dengan rasio solvabilitas tahun 2019 lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2020. Rasio aktivitas tahun 2019 lebih efektif jika dibandingkan dengan tahun 2020 dan rasio profitabilitas lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2020.

Menurut penelitian terdahulu dari Bayu Kartika Nugraha¹, Drs, Harlendo, MM.²(2010-2014) dengan Judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014) . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja PT. Gudang Garam pada rasio CR memiliki nilai tertinggi, sedangkan PT. Bentoel memiliki nilai paling rendah. Pada rasio QR tertinggi pada PT. Sampoerna. Dari segi perkembangan profitabilitas, PT. HM sampoerna memiliki nilai tertinggi dan PT. Bentoel terendah. Dari segi perkembangan rasio leverage nilai tertinggi pada PT. Bentoel dan terendah pada PT. Gudang Garam. Dari hasil analisis dapat dilihat ketiga perusahaan memiliki kinerja yang sangat berbeda, pada PT. Bentoel memiliki permasalahan dalam pengelolaan hutang atau kewajibannya. Hal Ini mengakibatkan PT. Bentoel mengalami kondisi kinerja perusahaan yang cukup buruk.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian tentang” **Analisis Rasio Keuangan Untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk “**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang dapat menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “ Rasio Keuangan Untuk menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk “

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang, maka permasalahan yang dirumuskan adalah :

1. Bagaimana Kinerja Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Berdasarkan rasio Likuiditas ?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Berdasarkan Rasio solvabilitas ?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Berdasarkan Rasio Aktivitas?
4. Bagaimana Kinerja Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Berdasarkan Rasio Profitabilitas?

1.4 Tujuan dan Kemanfaatan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
2. Untuk Menganalisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio solvabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
3. Untuk Menganalisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Aktivitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
4. Untuk Menganalisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

a. Manfaat Akademik

Secara akademik penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu dan referensi pengetahuan di Fakultas Ekonomi terlebih khusus Program Studi Manajemen Keuangan Universitas Kristen Artha Wacana

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapakan dapat memberikan informasi dan masukan bagi Perusahaan untuk pertimbangan dalam rangka meningkatkan nilai Perusahaan, serta sebagai bahan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.